

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan sebuah fondasi dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi sebuah bangsa. Oleh karenanya, kesehatan menjadi faktor yang paling dominan dalam masyarakat sehingga terwujudnya keadaan sehat merupakan kehendak semua pihak. Tidak hanya orang per orang, tetapi juga oleh keluarga, kelompok dan semua masyarakat. Selain itu, kesehatan juga merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang cukup tinggi serta distribusi yang tidak merata, merupakan tantangan berat bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Keadaan lain yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan adalah tingkat pendidikan umum yang belum memadai, terutama pada golongan wanita. Di samping itu adat istiadat, sikap, tingkah laku, dan kebiasaan-kebiasaan warga masyarakat untuk hidup sehat berperan serta aktif dalam pembangunan kesehatan, masih belum seperti apa yang diharapkan.

Pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan oleh semua komponen bangsa dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan

masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diusahakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Untuk dapat melakukan upaya kesehatan yang dimaksud di atas salah satu hal yang perlu dilakukan dan dipandang mempunyai peranan penting adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Adapun yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan diperlukan fasilitas kesehatan, yaitu alat dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, baik peningkatan, pencegahan, pengobatan maupun pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Pembiayaan untuk pembangunan kesehatan, baik yang berasal dari pemerintah maupun dari masyarakat, dirasakan masih terbatas jumlahnya. Meskipun telah terdapat berbagai peningkatan kerja sama lintas sektoral, tetapi pelaksanaannya masih belum berjalan dengan lancar.<sup>1</sup>

Desa Cisontrol merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis yang berpenduduk sudah mencapai ±6.759 jiwa. Fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang ada yaitu puskesmas yang ada di

---

<sup>1</sup>Koentjarningrat, *Ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembangunan Kesehatan*, (Jakarta: Gramedia, 1985, hlm. 3

kecamatan diperkuat dengan puskesmas pembantu. Meskipun terdapat fasilitas pelayanan kesehatan dasar tersebut, namun pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan masih menjadi kendala. Fasilitas ini belum sepenuhnya dapat dijangkau oleh masyarakat, terutama terkait dengan biaya dan jarak transportasi. Ketersediaan mutu, keamanan obat, dan perbekalan kesehatan masih belum optimal serta belum dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.

Berangkat dari realitas tersebut serta kesadaran akan kondisi kesehatan masyarakat perlu adanya sebuah solusi dengan menciptakan gagasan untuk peningkatan dan kemajuan bagi kesehatan masyarakat yang lebih bermutu, yayasan purwadaksina sebagai salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan bergerak untuk melakukan upaya-upaya penanggulangan kesehatan bagi masyarakat.

Yayasan Purwadaksina merupakan yayasan yang berdiri atas prakarsa warga Cisonrol yang ada di perkotaan maupun di desa sebagai bentuk rasa terimakasih serta keterlibatan yang nyata dalam membangun desa kelahirannya. Tujuan didirikan yayasan purwadaksina ini adalah untuk membantu pemerintah dalam pemberdayaan Ummat di desa melalui kegiatan sosial, pendidikan dan kesehatan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh yayasan purwadaksina adalah dengan membangun sebuah klinik kesehatan yaitu klinik purwa sehat. Dengan adanya klinik ini diharapkan masyarakat desa Cisonrol dapat memperoleh akses pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan mudah untuk dijangkau. Dari

latar belakang penelitian di atas penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana yayasan purwadaksina dalam meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan yang tertuang dalam judul skripsi ***“PERANAN YAYASAN PURWADAKSINA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT” (Analisis Struktur Fungsional Yayasan Purwadaksina di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis).***

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyaknya kendala yang dihadapi dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan.
2. Kualitas sumber daya manusia Indonesia masih berada pada tingkat yang masih tergolong rendah.
3. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat.
4. Sebagai desa yang terus berkembang Desa Cisontrol sampai saat ini mengalami berbagai masalah kesehatan masyarakat. Salah satunya adalah meski ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan sudah sangat memadai namun karena faktor ekonomi tidak semua masyarakat dapat menjangkau pelayanan kesehatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja program-program yayasan purwadaksina dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di desa Cisonrol kecamatan Rancah kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana peranan yayasan purwadaksina dalam meningkatkan kesehatan masyarakat desa Cisonrol kecamatan Rancah kabupaten Ciamis?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yayasan purwadaksina dalam meningkatkan kesehatan masyarakat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program apa saja yang ada di yayasan purwadaksina dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di desa Cisonrol kecamatan Rancah kabupaten Ciamis?
2. Untuk mengetahui peranan yayasan purwadaksina dalam meningkatkan kesehatan masyarakat desa Cisonrol kecamatan Rancah kabupaten Ciamis
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yayasan purwadaksina dalam meningkatkan kesehatan masyarakat

## E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan teoritis

Untuk kajian ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu sosiologi pada khususnya dan ilmu sosial pada umumnya.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama dibangku kuliah ke dalam karya nyata.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Dan juga harapan terbesar peneliti bila penelitian ini tercapai dapat menjadikan solusi permasalahan yang ada terutama dalam masalah upaya peningkatan kesehatan masyarakat desa Cisonrol.
- c. Bagi almamater penelitian ini sebagai tolak ukur daya serap mahasiswa yang bersangkutan selama menempuh pendidikan dan kemampuan menerapkan ilmunya secara praktis
- d. Bagi mahasiswa lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, meningkatkan kesehatan masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut terdiri dari tujuan, metode, fasilitas, bahan dan pelaksana. Masing-masing komponen itu menempati kedudukan dan fungsi tertentu dalam seluruh kesatuan sistem. Komponen di dalam sistem itu adalah lembaga kesehatan, petugas kesehatan, serta masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peranan yayasan purwadaksina di Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dalam perubahan yang terjadi pada warga masyarakat desa Cisonrol dalam hal kesehatannya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional. Sebagai kerangka acuan penelitian empiris, teori fungsional memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang seimbang. Manusia menjalankan kegiatannya menurut norma yang berlaku umum, peranannya serta statusnya. Struktur fungsional sering menggunakan konsep sistem ketika membahas struktur atau lembaga sosial. Dengan kata lain, fungsionalisme struktural terdiri dari bagian yang sesuai, rapi, teratur dan saling bergantung. Seperti layaknya sebuah sistem, maka struktur yang terdapat di masyarakat akan memiliki kemungkinan untuk berubah. Yayasan purwadaksina sebagai sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang kesehatan merupakan wadah untuk mengayomi masyarakat agar dapat berubah menjadi masyarakat yang lebih baik dari segi kesehatannya.

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Dalam teorinya, Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

Asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural yakni masyarakat menjadi suatu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian, masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling memiliki ketergantungan.

Ciri pokok struktural fungsional ini adalah adanya gagasan tentang kebutuhan masyarakat. Masyarakat sangat serupa dengan organisme biologis. Artinya fungsionalisme struktural melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Oleh karena itu, masyarakat mempunyai kelembagaan yang saling terkait dan saling tergantung



satu sama lain. Setiap lembaga dalam masyarakat melaksanakan tugas tertentu untuk stabilitas dan pertumbuhan masyarakat tersebut.<sup>2</sup>

Dengan demikian, dalam perspektif fungsionalisme ada beberapa persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi agar sebuah sistem bisa bertahan. Parsons menyatakan ada empat subsistem yang menjalankan fungsi-fungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat yaitu *adaptation* (A), *goalattainment* (G), *integration* (I), dan *latency* (L). Suatu fungsi (*function*), adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan system.<sup>3</sup>

1. *Adaptation* sebuah sistem ibarat makhluk hidup. Artinya agar dapat terus berlangsung hidup, sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada atau dengan kata lain harus mampu bertahan ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) sebuah sistem harus memiliki suatu arah yang jelas dapat berusaha mencapai tujuan utamanya. Dalam hal ini, sistem harus dapat mengatur, menentukan dan memiliki sumberdaya untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang bersifat kolektif.
3. *Integration* sebuah sistem harus mengatur hubungan antarbagian yang menjadi komponennya.
4. *Latency* (pemeliharaan pola) sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Parsons menggunakan empat skema itu karena beberapa alasan. *Pertama* adaptasi dilaksanakan oleh organisme perilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan difungsikan oleh

<sup>2</sup> Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung, Refika Aditama, 2013), hal. 10

<sup>3</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.117

sistem kepribadian dengan menetapkan tujuan sistem dan mengarahkan sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi dilakukan oleh sistem sosial, dan laten difungsikan sistem kultural dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi aktor untuk bertindak.<sup>4</sup>

**GAMBAR 1.1**  
**Skema Kerangka Berpikir**



<sup>4</sup> Margareth M Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Rajawali Press, Jakarta: 2013), hal. 67